

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting karena salah satu upaya yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan alasan permasalahan yang jelas sehingga memenuhi syarat, artinya teori yang penulis sampaikan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi yang telah ditentukan,¹ yaitu di Sekolah.

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci. Kondisi objek di sini maksudnya kondisi sebenarnya dan apa adanya di lapangan sebagai upaya nyata yang dilakukan sumber data. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah berdasarkan atas kesesuaian dengan judul penelitian yang diajukan dan keadaan lapangan, yaitu tentang “peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan perilaku keagamaan di MTs. NU Miftahut Tholibin

¹Rosady Roslan, *Metodologi Penelitian dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Persada, 2004, hlm.32.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 15.

Mejorbo Kudus” dengan cara bertemu dan berkomunikasi langsung dengan sumber data di lapangan. Dengan digunakannya penelitian kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan mendalam.

Penelitian dalam skripsi ini tergolong ke dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi dan suatu set sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengungkapkan dan memberikan deskripsi mengenai realita di lapangan yang mendeskripsikan tentang peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs. NU Miftahut Tholibin Mejorbo Kudus, dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari secara cermat. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti berusaha menggambarkan kondisi keadaan realitas` sosial yang diteliti sesuai apa adanya untuk memperoleh informasi dan kesimpulan.

B. Sumber Data

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan. Dengan data inilah penelitian bermaksud mengadakan analisis serta menarik kesimpulan hasil penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut, ada beberapa sumber yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63.

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui pengambilan catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁵ Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi dilakukan berasal dari narasumber yaitu dengan wawancara langsung ke MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dan wawancara langsung dilakukan pada kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain.⁶ Data sekunder diperoleh dari pendapat guru BK, guru mata pelajaran Akidah Akhlaq, peserta didik kelas VIII, kepala sekolah dan tokoh lainnya. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

⁴Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 157.

⁶Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 42.

Data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Bahan-bahan dari sumber sekunder dapat dipandang sebagai data yang dikumpulkan sendiri. Oleh karena itu, harus diberi perlakuan dan pengolahan yang sama, artinya bahan itu masih perlu diseleksi, digolongkan, diselidiki validitas dan reabilitasnya.

Data sekunder biasanya berwujud dalam dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data tersebut dapat digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah atau memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, serta dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang telah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari sumber yang berguna sebagai penunjang bagi data primer diantaranya dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tertulis digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah, struktur organisasi, serta keadaan sarana dan prasarana di sekolah MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian kali ini, dengan tujuan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan. Penelitian ini di MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus lokasinya terletak di area masjid, bersebelahan dengan madrasah ibtidaiyah dan letak geografisnya cukup strategis, tetapi mudah dijangkau. Dan di MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menerima murid laki-laki dan murid perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data, Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*).⁷ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipasi. Pada observasi ini peneliti tidak mengambil bagian secara langsung didalam kehidupan yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton. Artinya disini peneliti tidak langsung ikut berkecimpung dalam urusan bimbingan konseling melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau pengamat. Dan dalam observasi nonpartisipasi penelitian ini disebut juga dengan observasi terstruktur yakni peneliti saat mengobservasi telah merancang secara sistematis, tentang apa yang telah diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang peran guru PAI dalam mengatasi *Juvenile Delinquency* pada siswa melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan dengan cara melalui proses belajar mengajar didalam kelas VIII, letak geografis, sarana dan prasarana, karyawan di MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

⁷Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 106-107.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 204-205

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode dengan melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara ini diambil datanya dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi narasumber. Caranya adalah dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan.

⁹*Ibid*, hlm. 317.

¹⁰*Ibid*., hlm. 319.

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Kepala MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. *Kedua*, peneliti mendapatkan data dari guru BK, dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. *Ketiga*, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Miftahut Tholibin.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak peserta didik di MTs. NU Miftahut Tholibin kelas VIII. Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

3. Metode Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, transkrip, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan data meliputi keadaan umum sekolah MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq kelas VIII siswa di MTs. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.¹¹ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Artinya bahwa setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data di lapangan yaitu terkait dengan peran guru

¹¹*Ibid.*, hlm. 329.

PAI dalam mengatasi *Juvenile Delinquency* pada siswa kelas VIII melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Adapun bentuk dari data dokumentasi bisa dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variable yang berupa foto, catatan, proses pelaksanaan pembelajaran guru Akidh Akhlak, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan internet sedangkan bentuk dokumentasi dari sumber wawancara adalah hasil wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas* data (*validitas internal*), uji *dependabilitas*, (*reliabilitas*) data, uji *transferabilitas* (*validitas eksternal/generalisasi*) dan uji konfirmabilitas (*obyektifitas*). Namun yang paling utama adalah uji keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan member check.

1. Uji *Credibility* (validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan pengamatan,

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Yaitu Kepala Madrasah, guru BK, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Peserta didik kelas VIII. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 369.

- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.¹³ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁴ Untuk mengetahui hasil dari peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency*, peneliti ini meneliti perilaku peserta didik, mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada Kepala Madrasah, guru BK, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII. Data dari sumber tersebut kemudin di analisis dan diambil kesimpulan. Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik).Seperti ketika peneliti mencari informasi bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile*

¹³Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95.

¹⁴Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 372.

delinquency, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, melakukan observasi dan dokumentasi yang diberikan dari madrasah, maupun dokumentasi langsung yang di dapatkan peneliti. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

- d. Mengadakan *Member Check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberian data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Setelah data disepakati bersama, yaitu antara peneliti dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru BK dan peserta didik kelas VIII maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan pemberi data.

2. Uji *Dependability*

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁶ Dengan demikian proses penerapan guru PAI tersebut yakni dengan berbagai cara diantaranya melalui proses pembelajaran PAI dan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

3. Uji *Transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. *Transferability* ini merupakan validitas external dalam penelitian

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Op.Cit.*, hlm. 95.

¹⁶ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 377

kualitatif, validitas external menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil populasi dimana sampel itu diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menetapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam hal tersebut harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat menentukan atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.¹⁷

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian menguji hasil penelitian dilakukan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya ada. Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.¹⁸ Dalam hal ini penerapan peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* melalui penguatan perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tersebut yakni memberi pemahaman, pengertian melalui pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan disamping melalui pembelajaran tersebut juga melalui kegiatan ekstra kurikuler.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

¹⁷*Ibid.*, hlm. 376-377

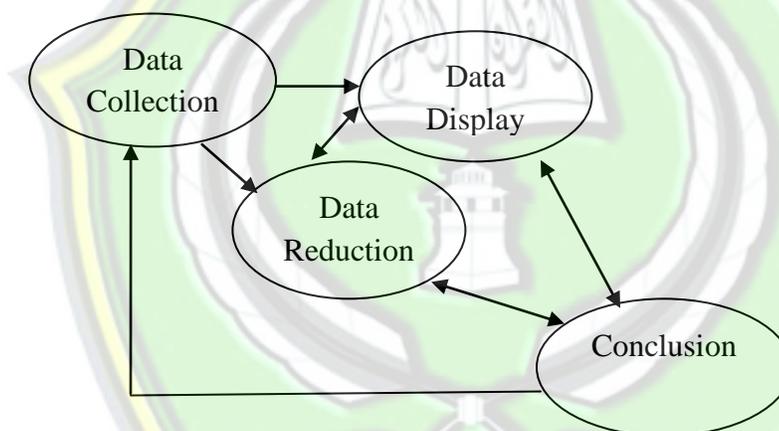
¹⁸*Ibid.*, hlm. 377-378.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁰

Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, adalah sebagai berikut:

Gambar
Analisis Data



Keterangan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

¹⁹*Ibid.*, hlm. 335.

²⁰*Ibid.*, hlm. 337.

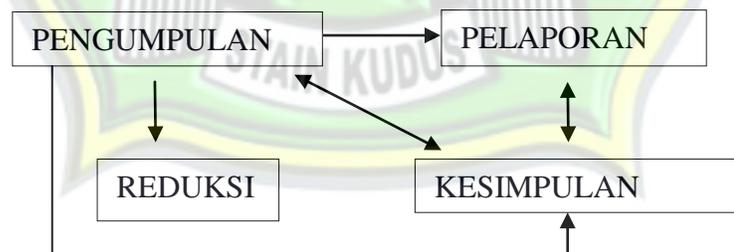
diperlukan.²¹ Hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²² Yaitu tentang peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing /verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.²³



Keterangan gambar:

- : searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : dilakukan beriringan

²¹*Ibid.*, hlm. 338.

²²*Ibid.*, hlm. 341.

²³*Ibid.*, hlm. 345.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui peran guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan (*reinforcement*) perilaku keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar)..²⁴



²⁴*Ibid.*, hlm. 345.